

Mencari Kerajaan Allah Dan Kebenarannya Dan Implementasinya Bagi Kehidupan Orang Kristen Masa Kini (Studi Eksegetis Matius 6:33)

Sonta Sikettang¹

¹Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna teologis “Kerajaan Allah dan kebenarannya” berdasarkan studi eksegetis Matius 6:33 dan untuk mengetahui implementasinya bagi kehidupan orang Kristen masa kini. Metode penelitian dalam penulisan karya ilmiah ini adalah metode kualitatif, yakni dengan pendekatan studi eksegetis. Di dalam penelitian dan pembahasan terdapat hasil, yaitu: kerajaan Allah adalah kegiatannya yang mengadakan ruang dan kebebasan bagi manusia yang tertindas, kerajaan itu datang dengan keadilan yang menyelamatkan, membebaskan manusia dari kuasa Mammon (harta, milik, nama, dll), membebaskan dari kekuatiran hidup pada saat ini dan pada waktu yang akan datang (makanan, minuman dan pakaian) serta memberikan kepadanya kepercayaan bahwa Allah sebagai Bapa yang menjaga dan memelihara kehidupannya sepenuhnya; mencari kerajaan Allah dan kebenarannya adalah prioritas orang Kristen; dan Allah akan memelihara orang yang mengutamakan Dia. Penelitian ini mengambil kesimpulan bahwa manusia diperintahkan Allah untuk mengutamakan mencari kerajaan Allah dan kebenarannya, karena hanya Allah saja yang berkuasa atas manusia dan hanya Dia saja yang benar, kemudian Yesus mengungkapkan ada janji yang akan diberikan Allah yang bagi orang yang mencari kerajaan Allah dan kebenarannya, yaitu pemeliharaan-Nya. Sebagai orang Kristen yang percaya kepada Yesus Kristus harus mengutamakan mencari kerajaan Allah dan kebenarannya dengan segenap hati, jiwa dan perbuatannya secara terus-menerus.

Kata kunci : Kerajaan Allah, Kebenaran dan Pemeliharaan.

Abstract

This study aims to determine the theological meaning of "the kingdom of God and truth (exegetical study of Matthew 6:33) and to find out its implementation for the lives of Christians present time. The research method in writing scientific papers is a qualitative method, namely the exegetical study approach. In the research and discussion there are results, namely: the kingdom of God is an activity that provides space and freedom for oppressed humans, the kingdom comes with justice that saves, frees humans from the power of Mammon (property, property, name, etc.), frees from worries. live in the present and in the time to come (food, drink and clothing) and give him the confidence that God is the Father who keeps and takes care of his life completely; seeking the kingdom of God and its righteousness is a Christian priority; and Allah will take care of those who put Him first. This research concludes that humans are ordered by God to prioritize seeking God's kingdom and its truth, because only God alone has power over humans and only He is true, then Jesus revealed that there is a promise that God will give for those who seek God's kingdom and its truth.

¹ Sonta Sikettang, Siborong-borong, Tapanuli Utara
Email: sontasikettang28@gmail.com

namely His care. As a Christian who believes in Jesus Christ, he must give priority to seeking the kingdom of God and its righteousness with all his heart, soul and deeds continuously.

Keywords: *Kingdom of God, Truth and Care.*

PENDAHULUAN

Kerajaan Mesianik adalah kerajaan Ilahi yang mana Allah akan memerintah sebagai raja atas Israel dan seluruh bumi (bnd. Kel 15:18; Ul 22:5; Yes 43:15; Yer 46:18). Dan Raja Mesianik secara geneologis merupakan keturunan dari Raja Daud. Silsilah memberikan keabsahan akan silsilah Yesus namun berita dan seruan “bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat!” (Mat 4:17). Dalam Khotbah di Bukit dalam pasal 5-7 bahwa model Kerajaan dan cara pemerintahan-Nya serta bagaimana warga Kerajaan Allah hidup adalah seperti apa yang akan digambarkan dalam pasal-pasal tersebut.

Latar belakang kerajaan Allah masa perjanjian Baru dapat dilihat dari sejarah bangsa Israel saat dijajah oleh bangsa Romawi. Dari penjajahan tersebut bangsa Israel mengalami penderitaan. Berulang kali bangsa Israel berusaha memerdekakan diri tetapi sia-sia belaka. Salah satu pemicu penderitaan dan kesengsaraan Israel adalah adanya bea pajak atas rakyat Israel, oleh sebab itu rakyat sangat menentangnya. Lalu orang-orang Yahudi membuat gerakan yang dipimpin oleh orang-orang Zelot, didukung oleh orang-orang Farisi. Karena mereka juga benci terhadap orang-orang Romawi, sipenjajah tersebut. Perjuangan bangsa Israel untuyk merdeka sangat kuat dan dipromotori oleh orang-orang Farisi yang cinta kemerdekaan. Walau pun mereka menyadari tidak mungkin dapat mengalahkan Romawi tetapi mmereka percaya hanya Allah sendiri yang dapat mengalahkannya. Allah hadir dalam nubuatan mesias yang akan membebaskan umat Israel. Oleh karena penderitaan bangsa Israel mereka sangat merindukan raja yang dijanjikan oleh Allah yaitu mesias. Mesias akan datang dan menegakkan kejayaan dan kemuliaan bangsa Israel seperti Daud bapa leluhurnya. Adapun ciri-ciri Mesias yang dirindukan adalah sebagai berikut: Mesias akan datang pada hari yang ditentukan Allah. Dia adalah raja yang diutus dari sorga, Mesias adalah anak Daud, Mesias tidak berdosa dan tidak lemah di hadapan Allah, Mesias penuh dengan Roh Kudus, tidak dapat dikalahkan dan akan mempersatukan Israel, Dia akan seperti dinubuatkan oleh Musa dalam Ulangan 18:15, Mesias akan banyak mengadakan tanda-tanda mujijat, memberikan roti dari sorga, dengan pedang Firman-Nya Dia akan menghalau

musuh-musuhNya, membersihkan Israel dari penindasan dan penjajahan, Israel akan jaya dan tidak menderita lagi, inilah pengharapan orang-orang Yahudi terhadap Mesias yang dijanjikan itu. Untuk merespon hal tersebut Matius menekankan supaya orang Yahudi tidak perlu lagi menantikan kedatangan Mesias yang melepaskan mereka dari kesesakan karena Mesias telah hadir dalam diri Yesus. Yesus telah menggenapi segala janji Allah.

Para pendengar Yesus telah akrab dengan pengharapan akan datangnya kerajaan Allah. Karena Yesus tidak pernah memberikan frasa kerajaan Allah, maka Ia memanfaatkan sebuah konsep yang memang telah bersedia bagi-Nya di dalam lingkungan keagamaan zaman-Nya.

Seiring dengan iman Perjanjian Lama yang kian berpaling ke arah pengharapan yang berwawasan lebih ke depan serta mengorientasikan imannya ke masa mendatang, umat Allah pun memfokuskan diri pada pengejawantahan otoritas, pemerintahan, serta keadilan Allah di masa depan. Untuk meregangkan ketegangan antara iman mereka kepada sosok Tuhan yang berkuasa dengan pengalaman penderitaan yang sedang mereka alami, mereka mulai merekonstruksikan kembali teologi mereka.

Sebagai akibatnya, umat Allah pun mulai menantikan dan berharap kepada kedatangan penguasaan Allah di masa depan, ketika orang-orang jahat akan dihakimi dan orang-orang benar (Keturunan Israel) akan mengalami pemerintahan Tuhan sebagai raja.

Dalam masa antara Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, penantian terhadap pemerintahan Allah juga mulai meluas. Menurut salah satu aliran besar Yudaisme yang dipengaruhi oleh eskatologi apokaliptis, kerajaan Allah itu merupakan suatu realitas masa depan yang akan diteguhkan Allah sendiri. Mereka percaya bahwa Tuhan akan melakukan intervensi melalui suatu klimaks penuh bencana pada akhir sejarah. Dalam hal ini kerajaan Allah itu tidak lagi dimengerti secara kekinian (bersifat nasionalistis, terdiri dari darah dan daging). Kerajaan Allah sekarang ditampilkan secara transenden sambil memberi penekanan pada dimensi-dimensi yang kosmis, universal serta kekal.

Masih banyak hal perkara yang terjadi pada masa Yesus melakukan pelayanan-Nya maupun pada masa sebelumnya. Kaum Zelot, misalnya, berusaha untuk bekerja sama dengan Allah

dalam rangka menghadirkan kerajaan Allah itu. Perspektif mereka ini membuat mereka menggunakan cara-cara kekerasan yang jauh lebih intens demi membebaskan diri mereka sendiri serta seluruh Israel dari penguasaan duniawi (bangsa asing). Oleh karena itu bagi mereka ketaatan kepada Allah mengharuskan mereka tidak taat kepada para penguasa Romawi.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian skripsi ini, metode yang dipakai adalah metode kualitatif, dengan pendekatan studi kepustakaan (Library Research), yang merupakan studi Biblika khususnya Perjanjian Baru, dan analisis isi dengan pendekatan eksegetis. Untuk pengumpulan data instrumen yang digunakan adalah penelitian sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perioritas Orang Kisten

Kata mencari menggunakan tensa kata kerja kini aktif indikatif, yang menjelaskan bahwa kata kerja “kini” bermaka harus dilakukan terus menerus bersifat aktif. Kata proton (pertama) berdiri sebagai adverbial yang memberikan keterangan mengenai sampai tingkat yang bagaimana tindakan tersebut harus dilakukan. Dari sini, dapat dilihat bahwa prioritas utama dan juga yang paling penting dalam kehidupan murid-murid Yesus adalah tetap mencari kerajaan Allah dan kebenaran-Nya. Penggunaan tensa kala sekarang yang menunjukkan adanya kesimbangan dari mencari serta tidak adanya keterangan mengenai kapan tindakan ini akan berakhir menyiratkan bahwa proses pencarian tersebut, yang adalah prioritas utama dan penting, merupakan proses seumur hidup bagi para murid secara terus-menerus dan bukan merupakan sebuah tindakan sesekali; dan juga bahwa para pendengar Kristus, harus terus mencari kerajaan Allah dan kebenarannya dengan cara memusatkan perhatian pada nilai-nilai rohani dan bersandar penuh kepada Allah yang memelihara umat-Nya.

Seorang pengikut Kristus seharusnya memprioritaskan mencari dahulu kerajaan Allah dan kebenaran-Nya (Mat. 6:33-34). Bahwa selama hidup di dunia ini, Yesus memberikan pedoman untuk hidup dalam pemeliharaan Tuhan, yaitu “carilah dahulu kerajaan Allah dan kebenaran-Nya maka semuanya akan ditambahkan kepadamu” (Mat. 6:33). Di sini

Yesus tidak menjanjikan bahwa semua orang percaya akan menjadi kaya raya, tetapi menjanjikan pemeliharaan Allah yang mencukupi semua kebutuhan anak-anak-Nya, bahkan kemuliaan dan kekayaan surgawi. Yesus menggunakan perumpamaan mengenai burung-burung yang diberi makan oleh Bapa di surga. Kalau Allah memberi mereka makan, maka Ia juga akan memelihara umat-Nya.

2. Kerajaan Allah dan Kebenarannya

Kerajaan Allah berbicara tentang kuasa Allah untuk mengasihi, sedangkan kebenaran-Nya adalah cara Allah (yakni keadilan Allah) yang mentransformasi kehidupan umat manusia, paling sedikit bagi para pendengar khotbah Yesus. Mencari kerajaan Allah diletakkan di dalam konteks tindakan keadilan dan kasih Allah kepada manusia.

Dari permulaan Injil Matius, Yesus telah diidentifikasi sebagai Dia yang akan menggenapi janji Allah terhadap Israel. Ajaran-ajaran-Nya yang mentransformasi terlihat jelas di sepanjang Matius 5-7 dan diringkaskan dengan jelas di Matius 7:29. Prinsip-prinsip pengajaran-Nya berlabuh pada kasih Allah dan kuasa yang mentransformasi manusia, yang bertolak belakang dengan kekuasaan dunia. Prinsip-prinsip demikian kontras dengan prinsip bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah yang memerintah rakyat dengan kejam. Kemungkinan besar di sini motivasi para pendengar untuk mengikuti dan mendengarkan pengajaran Yesus adalah demi restorasi dan transformasi Israel dengan Yesus sebagai agennya.

3. Allah Akan Memelihara Orang Yang Memprioritaskan Dia

Kata και (dan) merupakan sebuah kata sambung konsekuensi daripada kata sambung kausatif. Alasannya karena kata sambung kausatif mungkin bertumpu pada motivasi untuk mencari kerajaan Allah dan kebenaran-Nya, yang dalam kasus ini tampaknya tidak mungkin, sedangkan kata sambung konsekuensi lebih mengacu kepada tambahan daripada kepada konsekuensi. Fungsi konsekuensi “dan” ini juga cocok dengan konteksnya karena motivasi untuk tetap mencari kerajaan Allah tidak mungkin agar diberi semua yang diinginkan manusia, karena mencari kerajaan Allah adalah identitas para pendengar yang merupakan murid-murid Yesus, dan konsekuensinya adalah ditambakkannya semua hal yang dibutuhkan. Dalam kata bahasa Yunani pronouia berarti tindakan kemurahan Allah

menyediakan segala sesuatu yang diperlukan ciptaan-Nya. Menurut Agustinus, Allah memelihara dan memerintahkan segala sesuatu dalam alam semesta berdasarkan kehendak-Nya yang berdaulat. Dalam bahasa Indonesia kata pemeliharaan berasal dari kata dasar “pelihara” yang berarti menjaga atau merawat dengan baik yang mengusahakan dan melindungi. Jadi pemelihara berkenaan dengan pengertian dari kata sifat pemeliharaan yang merupakan suatu perbuatan dalam hal memelihara, menjaga serta merawat.

Kata pemeliharaan (*providensia*) dalam teologi Kristen dirumuskan sebagai aktivitas pencipta yang tiada putusnya, yang oleh rahmat dan kebaikan-Nya yang berlimpah (bnd. Mzm. 145:9; Mat. 5:45-48). Allah melakukan apa yang Ia kehendaki di dalam dunia, dan tiada sesuatu pun yang terlalu berat bagi-Nya (bnd. Kej. 18:14). Alkitab menyajikan kesetiaan Allah dalam memenuhi kesetiaan-Nya yang baik di alam semesta, serta sebagaimana jaminan bahwa Ia adalah Tuhan atas sejarah manusia, dan akan memenuhi janji-Nya yang penuh kasih karunia (bnd. Yer. 31:35; 33:19-26).

4. Implementasi

Maksud dari pembahasan karya ilmiah ini adalah pelaksanaan atau penerapan dari pembahasan tentang mencari kerajaan Allah dan kebenarannya dalam kehidupan orang Kristen masa kini. Implementasi dari makna ayat ini bagi kehidupan orang Kristen masa kini adalah agar setiap orang Kristen kembali kepada identitasnya yang sejati, yaitu hidup yang mengutamakan mencari kerajaan Allah dan kebenarannya. Karena penulis memperhatikan bahwa masih banyak orang yang mengaku percaya tetapi belum memprioritaskan dirinya sepenuhnya mencari kerajaan Allah dan kebenarannya.

Otoritas Tuhan Yesus selama pelayanan-Nya di bumi adalah untuk menyatakan bahwa Kerajaan Allah yang telah datang dan sedang berlangsung. Tuhan Yesus berotoritas dalam memelihara orang yang memprioritaskan Dia. Tuhan melakukan semua otoritas tersebut dengan kuasa Roh Allah (Mat. 12:28), dan otoritas itu diberikan kepada orang-orang percaya (Mat. 10:8; 28:20), untuk memproklamasikan bahwa Kerajaan Allah telah datang. Tuhan Yesus membawa Kerajaan Allah untuk semua orang, yaitu semua orang yang percaya kepada pengorbanan-Nya dan menerima Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya pribadi. Tuhan Yesus telah naik ke Sorga disaksikan oleh murid-murid

(Kis.1:9), tetapi pemerintahan Allah secara rohani masih berlangsung dalam Kehidupan orang Percaya. Janji Tuhan Yesus adalah Dia akan menyertai (memimpin) orang-orang percaya sampai kepada akhir zaman (Mat. 28:20).

KESIMPULAN DAN SARAN

Injil Matius ditulis dengan latar belakang penerima surat adalah untuk orang Yahudi atau bangsa Israel. Bangsa Israel menantikan janji Tuhan kepada Daud (2 Sam. 7:7-10, 13, 16), dan orang-orang Yahudi (Dan. 2:24-36, 44). Penantian bangsa Israel mengenai janji Tuhan adalah pemerintahan kerajaan Allah secara Theokratik, yaitu pemerintahan Allah yang diwakili oleh seorang Mesias. Pemerintahan kerajaan ini dituliskan oleh Matius dengan istilah kerajaan Allah atau kerajaan Sorga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna teologis “Kerajaan Allah dan kebenarannya” berdasarkan studi eksegetis Matius 6:33 dan untuk mengetahui implementasinya bagi kehidupan orang Kristen masa kini. Penelitian ini dilatar belakangi oleh perlunya mencari kerajaan Allah dan kebenarannya jika manusia menginginkan hidup yang merdeka, hidup yang kekal dan kehidupan yang tanpa kekuatiran.

Metode penelitian dalam penulisan karya ilmiah ini adalah metode kualitatif, yakni dengan pendekatan studi eksegetis. Di dalam penelitian dan pembahasan terdapat hasil, yaitu: kerajaan Allah adalah kegiatannya yang mengadakan ruang dan kebebasan bagi manusia yang tertindas, kerajaan itu datang dengan keadilan yang menyelamatkan, membebaskan manusia dari kuasa Mamon (harta, milik, nama, dll), membebaskan dari kekuatiran hidup pada saat ini dan pada waktu yang akan datang (makanan, minuman dan pakaian) serta memberikan kepadanya kepercayaan bahwa Allah sebagai Bapa yang menjaga dan memelihara kehidupannya sepenuhnya; mencari kerajaan Allah dan kebenarannya adalah prioritas orang Kristen; dan Allah akan memelihara orang yang mengutamakan Dia.

Penelitian ini mengambil kesimpulan bahwa manusia diperintahkan Allah untuk mengutamakan mencari kerajaan Allah dan kebenarannya, karena hanya Allah saja yang berkuasa atas manusia dan hanya Dia saja yang benar, kemudian Yesus mengungkapkan ada janji yang akan diberikan Allah yang bagi orang yang mencari kerajaan Allah dan kebenarannya, yaitu pemeliharaan-Nya. Sebagai orang Kristen yang percaya kepada Yesus

Kristus harus mengutamakan mencari kerajaan Allah dan kebenarannya dengan segenap hati, jiwa dan perbuatannya secara terus-menerus.

Sebagai orang Kristen yang percaya kepada Yesus Kristus harus mengutamakan mencari kerajaan Allah dan kebenarannya dengan segenap hati, jiwa dan perbuatannya secara terus-menerus. Kerajaan Allah ialah martabat-Nya sebagai Raja, pemerintahan-Nya dan otoritas-Nya. Kebenaran-Nya ialah keberadaan atau sifat-Nya sebagai satu-satunya Allah yang benar dan hanya Dia yang benar. Cari dan utamakanlah kerajaan Allah dan kebenarannya merupakan perintah yang terus-menerus harus dilakukan orang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus, maka orang yang mencari juga akan benar sama seperti Yesus, tidak hanya benar tetapi memiliki pemeliharaan Allah senantiasa dalam hal jasmani maupun rohani. Kerajaan Allah mengharuskan pertobatan untuk menyambutnya, dimana pertobatan itu akan menghasilkan sebuah kehidupan berbeda dari sebelumnya, oleh karena adanya prinsip-prinsip etis dari kerajaan Allah yang perlu dihidupi oleh warga kerajaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bavinck, J. H. *Sejarah Kerajaan Allah 2 Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Bertus, Herry. *Kaya di Dunia dan Masuk Surga*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Drane, John. *Memahami Perjanjian Baru*. Jakarta: Gunung Mulia, 2006.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook Of Theology: Buku Pengantar Teologi 1*. Malang: Departemen Literatur SAAT, 2003.
- Fee, Gordon D. *Eksegesis Perjanjian Baru Edisi ke Tiga*. Malang: Literatur SAAT, 2011.
- Green, Joel B. *Memahami Injil-Injil Dan Kisah Para Rasul*. Jakarta: Persekutuan Pembaca Alkitab, 2005.
- Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru 2*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006..
- _____. *Teologi Perjanjian Baru 3*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Heer, J. J. De. *Tafsiran Alkitab Injil Matius*. Jakarta: Gunung Mulia, 2011.
- Henry, Matthew. *Tafsiran Injil Matius 1-14*. Surabaya: Momentum, 2007.
- Kurniawan, Daud. *Kerajaan Allah Ada di Antara Kita*. Bandung: Kalam Hidup, 2006.
- Ladd, George Eldon. *Teologi Perjanjian Baru 1*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2002.
- Lumintang, Stevri Indra dan Danik Astuti Lumintang. *Theology Penelitian*.